

BAB V

PEMBAHASAN

A. Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 1 Panggul

Berdasarkan temuan penelitian pada bab IV, Motivasi belajar siswa merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur pendukung.

Motivasi belajar siswa khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Panggul sangat beragam. Ada siswa yang semangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam tetapi ada juga yang kurang semangat dalam pelajaran.

Banyak para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian motivasi, antara lain sebagai berikut:

1. Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik mengemukakan bahwa “ Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹
2. Menurut Thomas M. Risk dikutip oleh Zakiah Daradjat mengemukakan motivasi dalam kegiatan pembelajaran bahwa “Motivasi adalah usaha

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 158

yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar”.²

3. Tabrani Rusyan berpendapat, bahwa “ Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan”.³

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.⁴

Motivasi dapat timbul dari dalam dirinya sendiri dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Hal ini akan diuraikan sebagai berikut.⁵

a. Motivasi Instrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.

Motivasi instrinsik berisi:

- 1) Penyesuaian tugas dengan minat
- 2) Perencanaan yang penuh variasi
- 3) Umpan balik atas respons siswa
- 4) Kesempatan respons peserta didik yang aktif
- 5) Kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya.

²Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 140

³Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 1989), hal. 95

⁴Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 23

⁵*Ibid*

b. Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.

Dalam belajar motivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu:⁶

- a) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- b) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar.
- c) Mengarahkan kegiatan belajar.
- d) Membesarkan semangat belajar.
- e) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian belajar

Hal tersebut dipertegas oleh Sardiman A.M. yang menyebutkan bahwa motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu:⁷

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.⁸

⁶ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), hal. 151

⁷ Sudirman AM, *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal.85

Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain:⁹

a) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

Motivasi dapat menentukan hal-hal apa di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar. Untuk seorang guru perlu memahami suasana itu, agar dia dapat membantu siswanya dalam memilih faktor-faktor atau keadaan yang ada dalam lingkungan siswa sebagai bahan penguat belajar. Hal itu tidak cukup dengan memberitahukan sumber-sumber yang harus dipelajari, melainkan yang lebih penting adalah mengaitkan isi pelajaran dengan perangkat apa pun yang berada paling dekat dengan siswa di lingkungannya.

b) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi siswa.

⁸ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 85

⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi...*, hal. 27

c) Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar.

B. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Panggul

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru mempunyai berbagai kreatifitas dalam mengajar agar siswa tidak merasa bosan dan siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kreatifitas guru merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berfikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan kemampuan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik.

Menurut Moreno, yang penting dalam kreatifitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreatifitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi dirinya sendiri dan

tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.¹⁰

Kreativitas adalah sesuatu yang universal dan merupakan ciri kehidupan disekitar kita. Kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan kombinasi dari informasi yang didapat lewat pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi sesuatu yang baru, berarti, dan bermanfaat.¹¹

Dengan menjadi kreatif guru akan dapat menunjukkan kinerja yang baik. Guru kreatif sebagai salah satu ciri guru profesional yang mampu melaksanakan tugas secara berkesinambungan kapanpun dan dimanapun. Kreatifitas merupakan sifat pribadi seorang individu yang tercermin dari kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru.¹²

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru adalah *sales agent* dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Guru profesional akan dapat mengarahkan sasaran pendidikan membangun generasi muda menjadi suatu generasi bangsa yang penuh harapan.¹³

¹⁰ Slameto, *Belajar Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 146

¹¹ Jamal Ma'mur Asmawi, *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma*. (Yogyakarta: DivaPress, 2015) hal. 146-147

¹² Sekolah dasar.net, *ciri-ciri guru kreatif yang profesional*, dalam <http://www.sekolahdasar.net/2012/11/ciri-ciri-guru-kreatif-yang-profesional.html#ixzz3omrzlbCq>, diakses pada 03 Desember pukul 8:52

¹³ Buchari Alma, *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. (Bandung: Alfa Beta, 2009), hal.123-124

Ada beberapa model Kreatifitas Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut :

1. Kreatifitas Guru dalam Mengembangkan strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁴ Sedangkan menurut Slameto, strategi adalah “suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran)”.¹⁵

Dengan demikian strategi belajar mengajar merupakan usaha guru dalam menggunakan variabel penguasaan, sehingga dapat mempengaruhi pada peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga strategi belajar mengajar juga bisa diartikan sebagai politik/ taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan praktek mengajar di kelas.

Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, untuk dapat mewujudkan proses belajar mengajar, maka langkah-langkah strategi belajar mengajar meliputi:

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan kekhususan perubahan perilaku peserta didik yang diharapkan.
- 2) Memilih pendekatan belajar mengajar berdasarkan cita-cita dan pandangan hidup masyarakat.

¹⁴Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal.11

¹⁵Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 90

- 3) Memilih dan menetapkan metode belajar mengajar yang dianggap efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya.
- 4) Memilih dan menetapkan ukuran keberhasilan kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru melakukan evaluasi (penilaian).¹⁶

Dalam memilih strategi pembelajaran diperlukan suatu pendekatan tertentu yang merupakan titik tolak/sudut pandang dan penekanan terhadap tujuan pengajaran. Berdasarkan orientasinya, pendekatan dalam menggunakan strategi pembelajaran dan di bagi dalam:

- 1) *Reader centered*, yaitu pendekatan yang berorientasi pada guru.
- 2) *Student centered*, yaitu pendekatan yang berorientasi pada murid.¹⁷
- 3) *Material centered*, yaitu pendekatan yang berorientasi pada materi.¹⁸

Proses belajar mengajar yang terarah pada peningkatan kualitas manusia secara utuh meliputi aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik melibatkan berbagai jenis strategi pembelajaran.

2. Kreatifitas Guru dalam memilih dan Menggunakan Metode

Hadi Susanto dalam Ramayulis, mengatakan bahwa sesungguhnya cara atau metode mengajar adalah suatu seni dalam hal ini seni mengajar.¹⁹

Metode mengajar adalah jalan yang diikuti untuk memberikan pengertian

¹⁶ Ahmadi dan Prasetya, *Strategi Belajar...*, hal. 46

¹⁷ M. Saparta dan Henry Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Armico, 2003), hal. 13

¹⁸ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana), hal. 5

¹⁹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal.

pada murid-murid tentang segala macam materi dalam berbagai pelajaran.²⁰ Sedangkan menurut M. Suparta dan Hery Noer Ali metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar.²¹

Jadi metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya suatu pengajaran. Mengajar merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, maka yang harus dipegang oleh seorang guru adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang bervariasi memungkinkan materi pelajaran dapat lebih mudah diserap oleh siswa.

Pemilihan metode mengajar yang tepat terkait dengan efektifitas pengajaran, ketepatan penggunaan metode mengajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi:

1) Tujuan belajar yang hendak dicapai

Yaitu tingkah laku yang diharapkan dapat dinampakkan siswa setelah proses belajar mengajar.²² Guru harus benar-benar selektif dalam menggunakan suatu metode tertentu, sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran ditinjau dari aspek efektif, kognitif, ataupun psikomotorik.

²⁰ *Ibid*, hal. 109

²¹ M. Suparta dan Hery Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Armico, 2003), hal. 159

²² Slameto, *Proses Belajar...*, hal. 98

2) Keadaan peserta didik

Keadaan pelajar berhubungan dengan kemampuan siswa untuk menangkap dan memperkembangkan bahan pengajaran yang diajarkan.²³ Dalam hal ini guru setidaknya mengetahui baik fisik dan psikologis peserta didik maupun besar kecilnya kuantitas, sehingga penggunaan metode dapat dilakukan secara tepat dan efektif.

3) Bahan atau materi pengajaran

Dalam menetapkan metode yang harus diperhatikan guru adalah bahan pengajaran baik isi, sifat maupun cangkupannya.²⁴ Pemilihan metode oleh guru harus disesuaikan dengan isi materi pelajaran, sehingga mempermudah siswa untuk menerima, serta memahami materi pelajaran yang disampaikan.

4) Situasi belajar mengajar

Situasi belajar mengajar dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu situasi yang dapat diperhitungkan sebelumnya.²⁵ Oleh sebab itu guru harus tangkap dalam menghadapi perubahan situasi dan keadaan yang dapat mempengaruhi jalannya proses pengajaran.

5) Fasilitas

Fasilitas yaitu bahan atau alat bantu serta fasilitas yang lain yang bersifat fisik maupun nonfisik.²⁶ Dalam hal ini guru sebaiknya memanfaatkan daya kreatifitasnya serta kecakapannya untuk

²³ *Ibid*, hal. 99

²⁴ Suparta dan Ali, *Metodologi Pengajaran...*, hal. 165

²⁵ *Ibid*, hal. 166

²⁶ *Ibid*, hal. 167

menggunakan fasilitas yang tersedia untuk mengefektifitaskan metode yang digunakan.

6) Guru

Menurut Ahmad Tafsir guru adalah orang yang memegang mata pelajaran di sekolah.²⁷ Setiap guru mempunyai kepribadian keguruan yang berbeda-beda serta memiliki kemampuan yang tidak sama untuk dapat melaksanakan tugas dan peran keguruannya, guru harus menyadari sepenuhnya tentang penguasaannya dalam menggunakan suatu metode yang sesuai dengan kepribadiannya.

Menurut Ramayulis, ada tiga prinsip yang mendasari metode mengajar dalam islam, yaitu:

- 1) Sifat-sifat metode dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan islam.
- 2) Berkenaan dengan metode mengajar yang prinsip-prinsipnya terdapat dalam Al-Qur'an atau disimpulkan daripadanya.
- 3) Membangkitan motivasi dan adanya kedisiplinan.²⁸

Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam harus mampu memilih dan menentukan metode yang sesuai serta membuat variasi-variasi metode pengajaran, karena tidak ada satu metode yang paling baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran semua saling melengkapi dan menyempurnakan. Karena setiap metode mempunyai kelemahan dan kelebihan yang harus disesuaikan dengan pencapaian

²⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 75

²⁸Ramayulis, *Metodologi Pendidikan...*, hal. 110

tujuan pembelajaran serta efektifitas pembelajaran. Guru harus mampu membuat peserta didik termotivasi dengan metode yang digunakannya.

3. Kreatifitas Guru dalam Memilih dan Menggunakan Media

Menurut Muhaimin, “ Media pembelajaran pendidikan agama Islam mencakup semua sumber yang dapat dijadikan perantara (medium) untuk dimuati pesan nilai-nilai pendidikan agama yang akan disesuaikan kepada peserta didik”.²⁹ Jadi media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, pengalaman, dan minat siswa, sehingga terjadi proses belajar.

Manfaat dan kegunaan media dalam proses belajar mengajar adalah:

- a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra.
- c) Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi pasif anak didik.³⁰

Faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan media menurut Arif S. Sadirman di antaranya adalah karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok besar, alokasi waktu, dan sumber dana,

²⁹Muhamin, *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 152

³⁰Chaerudin, *Media Membantu Mempertinggi Mutu Proses Pelajar*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hal. 21

serta prosedur penilaian.³¹ Sedangkan penggunaan media pengajaran sangat bergantung pada:

- a) Kesesuaian media dengan tujuan pengajaran yang dirumuskan
- b) Kesesuaian dengan tingkat kemampuan siswa.³²
- c) Kemudahan memperoleh media
- d) Ketrampilan dalam menggunakannya.³³

Menurut Nasution, guru berperan sebagai “sebagai komunikator, model, dan tokoh identifikasi”.³⁴ Media mempunyai arti tersendiri bagi guru yang menggunakannya sehingga dapat membantu peserta didik memproses pesan-pesan pendidkn/bahan-bahan pembelajaran, alat-alat pendidikan tidak dengan sendirinya akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, akan tetapi di tangan gurulah alat-alat ini dapat mempertinggi hasil belajar yang akhirnya dapat mempertinggi hasil belajar yang diharapkan.

4. Kreatifitas Guru dalam Pengelolaan Kelas

Peran guru salah satunya adalah guru sebagai pengelola kelas, sebagai pengelola kelas menurut Usman, guru harus “mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan yang perlu diorganisir”.³⁵ Menurut Ali Rohmad “kelas merupakan satuan

³¹Arif S. Sadirman, *Media Pendidikan: Penfertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 83

³²Basyarudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 128

³³Chaerudin, *Media Membantu...*, hal. 21

³⁴Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 17

³⁵Moh. Uzer Usman, *Berbagai Pebdekatan dalam Proses Beajar Mengajar*. (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 10

unit kecil siswa yang berinteraksi dengan guru dalam proses belajar mengajar yang beragam keunikan yang dimiliki”.³⁶

Suharsimi Aarikunto memberikan pengertian pengelolaan kelas sebagai berikut “suatuusaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar mencapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar yang di harapkan.”³⁷

Berdasarkan pengertian pengelolaan kelas di atas, maka sasaran pengelolaan kelas dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pengelolaan fisik dan pengelolaan siswa.³⁸ Pengelolaan fisik meliputi segala fasilitas belajar yang ada di kelas dan pengaturan kelas. Sedangkan pengelolaan siswa berkaitan dengan pemberian rangsangan dalam rangka membangkitkan dan mempertahankan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Dalam usaha mengelola kelas secara efektif guru harus memperhatikan beberapa hal yang harus dihindari agar usaha pengelolaan kelas dapat berhasil. Hal-hal yang harus dihindari oleh guru dalam mengelola kelas antara lain campur tangan yang berlebihan (*teachers intruction*), kalayapan (*fade away*), ketidak tepatan memulai dan

³⁶Ali Rohmad, *Kapita Selektta Pendidikan*. (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 20004), hal. 40

³⁷Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Edukatif*. (Jakarta: Rajawali Press, 1986), hal. 67-68

³⁸Rohmad, *Kapita Selektta...*, hal. 47

mengakhiri kegiatan (*stop and starts*), penyimpangan (*degression*), dan bertele-tele (*over dwelling*).³⁹

Keterlibatan guru yang berlebihan sewaktu kegiatan belajar berlangsung, baik yang berupa komentar, pertanyaan atau petunjuk yang mendadak dan kurang tepat serta pembicaraan yang bersifat mengulang-ulang bahkan mengubah teguran yang sederhana menjadi kupasan yang panjang tak terarah akan mengganggu konsentrasi siswa.

Motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI meningkat jauh lebih baik dari sebelumnya setelah guru berinovasi mengembangkan kreatifitasnya dalam menggunakan strategi pembelajaran, metode dan pengelolaan kelas, disesuaikan dengan kondisi dan situasi siswa, penggunaan berbagai media yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kemampuan siswa. Guru Pendidikan Agama Islam tak bosan-bosan mengembangkan kemampuannya dalam menggunakan media-media yang menarik. Hal ini sesuai dengan kenyataan dari bapak Masruchan Mahpur selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Panggul, bahwa “Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Panggul semakin hari semakin meningkat”. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Masruchan:

Motivasi siswa dalam pelajaran PAI meningkat jauh lebih baik di banding sebelumnya. Karena kami selaku guru PAI tak bosan-bosan untuk memberi motivasi dan memberikan semangat, selain itu guru menggunakan media-media yang menarik agar siswa tertarik untuk belajar Pendidikan Agama Islam.

³⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 4

Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan ketrempalian. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkretkan dengan kehadiran media. Dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.⁴⁰

Media yang telah dikenal saat ini bukan hanya terdiri dari dua jenis, tetapi sudah lebih dari itu. Klasifikasinya dapat dilihat dari jenisnya, daya liputnya, dan dari bahan serta cara pembuatannya. Dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴¹

1. Dilihat dari Jenisnya, Media Dibagi ke Dalam:

- a. Media Auditif

Media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder.

- b. Media visual

Media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti foto, gambar atau lukisan, dan cetakan.

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta :PT.Asdi Mahasatya, 2010, hlm 120)

⁴¹ Ibid, hlm 124

c. Media Audiovisual

Media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

2. Dilihat dari Daya Liputnya, Media Dibagi Dalam:

a. Media dengan Daya Liput Luas dan Serentak

Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama. Contohnya: radio dan televisi

b. Media dengan Daya Liput yang Terbatas oleh Ruang dan Tempat

Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, sound slide, film rangkai, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.

c. Media untuk Pengajaran Individual

Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri, yang termasuk media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.

3. Dilihat dari Bahan Pembuatannya, Media Dibagi Dalam:

a. Media Sederhana

Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.

b. Media Kompleks

Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit pembuatannya memerlukan keterampilan yang memadai.

Dari macam-macam dan karakteristik media sebagaimana disebutkan di atas, kiranya patut menjadi perhatian dan pertimbangan bagi guru ketika akan memilih dan mempergunakan media dalam mengajar. Karakteristik media yang dianggap tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pengajaran, itulah media yang seharusnya dipakai.